



MODUL 1

Etika, Moralitas, dan Pengembangan Diri

Bahan Bacaan





MODUL 1

Etika, Moralitas, dan Pengembangan Diri

Oleh: Prof. Dr. Ir. Sujono, M. Kes (Universitas Muhammadiyah Malang)

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta dapat mengidentifikasi etika dan moral dalam pergaulan di masyarakat.
2. Peserta dapat menjelaskan cara menyikapi perubahan etika dan moral dalam pergaulan di masyarakat.
3. Peserta dapat mengembangkan diri secara afektif, psikomotorik, kecerdasan sosial dan finansial.
4. Peserta mampu beradaptasi selama melakukan pendampingan di masyarakat.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan observasi dan pemecahan masalah (*problem solving*) melalui kasus-kasus etika, moral, dan pengembangan diri (*self development*). Mahasiswa, sebelum turun ke lokasi KKN TKWU, terlebih dahulu diukur kemampuan etika, moralitas, dan pengembangan diri melalui *pre-test* di awal pembekalan. Mereka kemudian menerima pembekalan KKN TKWU berupa penguatan etika, moralitas, dan pengembangan diri, lantas diukur peningkatannya melalui *post-test* di akhir pembekalan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa peserta KKN TKWU yang akan turun lokasi KKN memiliki kemantapan etika, moralitas, dan kemampuan pengembangan diri yang kuat untuk mendampingi masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan.

	Domain pemetaan	Skor awal	Model Pembelajaran	Skor Akhir
1	Etika		Pendampingan dengan modul	
2	Moralitas		Pendampingan dengan modul	
	Pengembangan diri: (kemampuan kewirausahaan secara berkelanjutan): a. Pengembangan <i>soft skill</i> (jujur, disiplin, inisiatif, tanggung jawab) b. Kemampuan berkomunikasi c. Kemampuan sosial d. Kecerdasan finansial e. Kemampuan kepemimpinan		Pendampingan dengan modul	



	f. Kemampuan mengendalikan dinamika kelompok			
--	--	--	--	--

C. Uraian Materi

1. Etika

Etika mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan. Kadang-kadang, orang memakai filsafat etika, filsafat moral, atau filsafat susila. Etika ialah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia dan hal-hal yang baik dan buruk. Etika adalah penyelidikan filsafat bidang moral. Etika tidak membahas keadaan manusia, melainkan membahas bagaimana seharusnya manusia itu berlaku benar. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan- ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat, kita mengenal istilah etika pribadi dan etika sosial.

Sehari-hari, kita perlu memperhatikan beberapa hal etika:

- a. Menjaga kerahasiaan/aib orang lain;
- b. Sopan dalam ucapan;
- c. Menjaga privasi (kekuasaan atau kemerdekaan pribadi);
- d. Tidak mengucilkan dan berprasangka buruk tanpa alasan, menghina, atau memanggil dengan panggilan yang buruk;
- e. Memaafkan kesalahan orang lain;
- f. Menahan pandangan dan menjaga kehormatan orang lain.

Contoh kasus:

Etika pribadi: Seorang pemuda hidup miskin, lalu setelah menjalani proses pendidikan seperti KKN TKWU ia berhasil menjadi seseorang yang kaya raya. Pemuda ini disibukkan dengan usahanya sehingga lupa akan diri pribadinya. Ia menggunakan hartanya untuk keperluan-keperluan yang tidak terpuji di mata masyarakat (mabuk-mabukan, suka mengganggu ketentraman keluarga orang lain). Dari segi usaha, ia berhasil mengembangkan usahanya sehingga menjadi jutawan, tetapi ia tidak berhasil dalam mengembangkan etika pribadinya.

Etika Sosial: Seorang pengurus koperasi yang dibentuk oleh perkumpulan pemuda desa dipercaya untuk mengelola uang. Uang tersebut berasal dari iuran anggota koperasi dan dimanfaatkan untuk anggota. Pengurus tersebut ternyata melakukan penggelapan uang untuk kepentingan pribadinya dan tidak dapat mempertanggungjawabkan uang yang dipakainya itu kepada lembaganya. Perbuatan pengurus tersebut adalah perbuatan yang merusak etika sosial.



2. Moralitas

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moralitas, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Demoralisasi, berarti kerusakan moral. Motivasi adalah hal yang diinginkan para pelaku perbuatan dengan maksud untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Jadi, motivasi itu dikehendaki secara sadar, sehingga menentukan kadar moralitas perbuatan. Moralitas adalah kualitas perbuatan manusiawi, sehingga perbuatan dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Penentuan baik atau buruk, benar atau salah tentunya berdasarkan norma sebagai ukuran.

Sumaryono (1995) mengklasifikasikan moralitas menjadi dua golongan, yaitu:

1. Moralitas objektif: yaitu moralitas yang terlihat pada perbuatan sebagaimana adanya, terlepas dari bentuk modifikasi kehendak bebas pelakunya. Moralitas ini dinyatakan dari semua kondisi subjektif khusus pelakunya. Misalnya, kondisi emosional yang mungkin menyebabkan pelakunya lepas kontrol, tanpa memperhatikan apakah perbuatan itu memang dikehendaki atau tidak. Moralitas objektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang hakikatnya baik atau jahat, benar atau salah. Misalnya, menolong sesama manusia adalah perbuatan baik; mencuri, memperkosa, membunuh adalah perbuatan jahat. Namun, pada situasi khusus, mencuri atau membunuh adalah perbuatan yang dapat dibenarkan jika untuk mempertahankan hidup atau membela diri. Jadi, moralitasnya terletak pada upaya untuk mempertahankan hidup atau membela diri (hak untuk hidup adalah hak asasi).
2. Moralitas subjektif: Moralitas subjektif adalah moralitas yang melihat perbuatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan perhatian pelakunya, latar belakang, stabilitas emosional, dan perlakuan personal lainnya. Moralitas ini mempertanyakan apakah perbuatan itu sesuai atau tidak dengan suara hati nurani pelakunya. Moralitas subjektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang diwarnai niat pelakunya, baik niat baik maupun niat buruk.

Sebagai contoh, dalam musibah kebakaran, banyak orang membantu menyelamatkan harta benda korban, yang menunjukkan bahwa ini adalah niat baik. Tetapi jika tujuan akhirnya adalah mencuri harta benda tersebut karena tak ada yang melihat, maka perbuatan tersebut adalah jahat.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri (*self development*) merupakan tanggung jawab setiap pribadi. Keberhasilan pengembangan diri terletak kepada diri pribadi, kemampuan, dan usaha. Hal ini berarti bahwa setiap individu harus berani mengambil tanggung



jawab dalam mengembangkan keterampilan, meningkatkan kinerja dan kemajuan karir.

Pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak/tertinggi di antara kebutuhan-kebutuhan manusia. Pengembangan diri mempunyai pengertian yaitu suatu kegiatan meningkatkan kemampuan diri, berdasarkan pemahaman tentang potensi diri yang positif dan mampu mengangkat kepercayaan diri, sehingga dapat mengubah keadaan diri dari yang sebelumnya hanya bermanfaat bagi sedikit orang menjadi bermanfaat bagi orang banyak. Pengembangan diri bisa dilakukan melalui penguatan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan nonteknis (*soft skill*) yang meliputi:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi diri sendiri;
2. Memahami kekuatan paradigma dan kebiasaan pikiran;
3. Membangun optimisme diri dalam menghadapi hambatan mental (*mental blocks*) dan kebiasaan negatif;
4. Teknik komunikasi efektif dan asertif;
5. Meningkatkan manajemen waktu yang efektif dengan cara menentukan dan mengatur prioritas;
6. Mengembangkan sikap mental yang positif dan kreativitas;
7. Mengelola stres dan mengatasi masalah menggunakan teknik visualisasi dan relaksasi yang kreatif;
8. Mengatasi ketakutan terhadap kegagalan serta ketakutan terhadap penolakan;
9. Pengembangan pribadi, perilaku sosial, serta etika sosial.

Keterampilan nonteknis merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang perlu ditumbuhkan dalam diri calon wirausahawan, agar ia dapat memotivasi diri dan orang lain, bertanggung jawab, membangun relasi, komunikasi, negosiasi, beradaptasi dengan lingkungan, berkreasi, berinovasi dan berwirausaha, memimpin, membangun kerja sama, mengelola sumber daya, dan lain sebagainya (Fadli, 2010).

3.1. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan dasar utama (*corner stone*) keterampilan nonteknis. Dengan berkomunikasi, manusia dapat cepat beradaptasi dengan lingkungannya di manapun ia tinggal. Keberadaan setiap orang ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan komunikasi dengan tulisan dapat ditafsirkan sebagai ungkapan atau ekspresi isi hati dan pikiran seseorang dalam tulisan. Tulisan seseorang dapat mengindikasikan kecakapan orang tersebut (Guforn dan Anik, 2010).

Komunikasi interpersonal tidak dapat dielakkan dalam setiap fungsi organisasi



sehingga komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang penting bagi pencapaian keberhasilan organisasi (Gibson dalam Mettasari, 2009). Berikut ini adalah karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal (DeVito, 2011):

- 1) Kepercayaan Diri; komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri social, perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain;
- 2) Kebersatuan (*Immediacy*); kebersatuan mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar yaitu terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan;
- 3) Manajemen interaksi; komunikator yang efektif mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua belah pihak;
- 4) Daya ekspresi (*expressiveness*): daya ekspresi mengacu pada keterampilan mengomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi antar pribadi;
- 5) Orientasi pada orang lain; orientasi pada orang lain adalah lawan dari orientasi pada diri sendiri. Orientasi mengacu pada kemampuan menyesuaikan diri dengan lawan bicara selama perjumpaan antar pribadi.

3.2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi seperangkat kemampuan pokok, sikap, kepandaian, dan perasaan yang diberi arti secara fungsional oleh konteks budaya, lingkungan dan situasi. Kompetensi sosial tidak lepas dari pengaruh situasi sosial, kondisi kelompok sosial, tugas sosial, serta keadaan individu untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan dan lingkungan. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan beberapa individu dalam konteks lingkungan dan budaya tertentu (Topping *et al.*, 2000). Gullotta *et al.* (1999, h.99) menyatakan bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial dapat memanfaatkan lingkungan dan diri pribadi sebagai sumber untuk meraih hasil yang optimal dalam hubungan interpersonal.

Gullotta *et al.* (1999) menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan, kecakapan, atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan, dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi, serta nilai yang dianut oleh individu. Aspek kompetensi sosial, menurut Gullotta *et al.* (1990), terdiri atas kapasitas kognitif, keseimbangan antara kebutuhan bersosialisasi, dan kebutuhan privasi, dan keterampilan sosial dengan teman sebaya.

- 1) Kapasitas kognitif; meliputi:
 - a. Harga diri yang positif; meliputi menghargai diri sendiri, merasa dirinya berharga, yakin akan kemampuan mengatasi segala tantangan hidup, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan;
 - b. Kemampuan memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, tercermin



dalam kemampuan memahami lingkungan, lebih peka terhadap orang lain, mampu berempati, dan mampu menunjukkan simpati;

- c. Keterampilan memecahkan masalah interpersonal, yaitu memiliki beberapa alternatif pemecahan masalah, mampu memilih respon yang paling efektif, asertif, dan tidak merugikan diri sendiri serta pihak lain.

2) Keseimbangan antara kebutuhan bersosialisasi dan kebutuhan privasi:

- a. Kebutuhan bersosialisasi yaitu menjalin hubungan dengan orang lain, terlibat dalam kelompok, mampu memulai hubungan dengan orang baru, dan mampu menyesuaikan diri dengan kelompok;
- b. Kebutuhan akan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik, berbeda dari orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, dan bebas melakukan tindakan tanpa pengaruh orang lain.

3.3. Kecerdasan Finansial

Kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan mempraktikkan sistem atau cara untuk mengakumulasi aset. Beberapa langkah untuk membangun kecerdasan finansial adalah:

- a. Mampu memilih tujuan produktif dan konsumtif; produksi adalah menciptakan sesuatu (barang dan jasa) yang memiliki nilai guna bagi masyarakat. Dalam berproduksi, seseorang mengeluarkan sejumlah uang sebagai modal yang kelak akan kembali dengan nilai yang diharapkan lebih besar. Selisihnya adalah laba, yang dalam bahasa ekonomi adalah nilai tambah. Adapun konsumsi adalah tindakan menghabiskan nilai guna suatu barang. Konsumsi berarti mengorbankan sejumlah uang yang tidak akan pernah kembali.
- b. Mampu membedakan aset dan liabilitas: Aset adalah harta yang memberikan aliran kas bagi pundi-pundi Anda secara rutin. Sebagian besar daftar konsumsi seseorang pada prinsipnya bisa dikategorikan sebagai liabilitas.
- c. Memahami aliran uang; terjadi pola aliran uang, pada awal bulan uang mengucur dari pemberi kerja (*employer*) ke pekerja (*employee*). Namun, itu hanya terjadi dalam beberapa hari. Selibhnya, aliran uang berbalik kembali ke kalangan pemberi kerja, yaitu yang memiliki dan mengelola bisnis.
- d. Mampu memanfaatkan peluang; orang yang cerdas secara finansial mampu melihat hal yang tidak mampu dilihat orang awam. Misalnya, bisnis barang rongsokan dan kertas bekas adalah jenis bisnis yang tidak menarik bagi kebanyakan orang, mengingat citranya buruk, kotor, ribet, dan mirip sampah. Namun dibalik itu, bisnis ini merupakan 'emas hijau' yang bernilai tinggi.
- e. Paham perubahan kondisi ekonomi; dunia bisnis menjadibagian tak terpisahkan dari sistem perekonomian secara umum. Tanda-tanda makro perekonomian sangat penting untuk dipahami. Dari sana, akan muncul berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan serta potensi-potensi hambatan yang perlu diantisipasi sejak dini. Indikator-indikator ekonomi makro diamati setiap saat, misalnya tingkat pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah terhadap mata uang asing, laju inflasi,



suku bunga perbankan, indeks saham, dan tingkat pengangguran.

Kasus: cobalah lakukan pengamatan dan evaluasi dalam kehidupan sehari-hari. Apakah Saudara sudah bisa memilih tujuan produktif dan konsumtif, membedakan aset dan liabilitas, memahami aliran uang, dan memanfaatkan peluang.

3.4. Kemampuan Kepemimpinan

Kemampuan kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi teladan oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus menguasai teori karakter kepemimpinan, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan mencari karakter kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual yang membedakan seorang pemimpin dan yang bukan pemimpin. Memimpin tidaklah sama dengan mengelola (*manage*), walaupun beberapa wirausahawan adalah seorang pemimpin dan beberapa pemimpin adalah wirausahawan. Memimpin dan mengelola bukanlah merupakan aktivitas yang identik. Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen, sedangkan pengelolaan adalah bidang yang lebih luas dibandingkan memimpin.

Kasus: coba perhatikan dan amati apakah Saudara sudah memiliki sikap pemimpin yang sukses dalam berwirausaha, di antaranya:

1. Memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai, artinya ia memiliki mempunyai pendirian, fokus diri, keyakinan akan keputusannya, kemampuan dalam memutuskan, dan berdaya tahan;
2. Memiliki tanggung jawab;
3. Memiliki integritas (nilai yang sejati);
4. Memiliki kreativitas;
5. Memiliki keberanian;
6. Memiliki kesabaran;
7. Mampu mendengarkan; dan
8. Memiliki antusiasme.

3.5. Kemampuan Mengendalikan Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok, sebagai suatu metode dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif. Sebagai metode, dinamika kelompok membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari siapa dirinya dan siapa orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai suatu proses, dinamika kelompok berupaya menciptakan situasi sedemikian rupa, sehingga membuat seluruh anggota kelompok merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan atau pertumbuhan kelompok, agar setiap orang merasakan dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bukan orang asing. Dengan



demikian, diharapkan bahwa setiap individu dalam organisasi merasa turut bertanggung jawab secara penuh terhadap pencapaian tujuan organisasi yang lebih luas.

Dinamika kelompok bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerja sama kelompok. Artinya, metoda dan proses dinamika kelompok ini dilakukan untuk menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri atas kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara pencapaian berusaha yang disepakati bersama.

D. Rangkuman

Kewirausahaan adalah sikap individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi dan produk baru, atau memberi nilai tambah barang dan atau jasa. Kewirausahaan yang tumbuh dalam keluarga atau kelompok masyarakat harus terus dikembangkan karena merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Jika sekelompok individu berasal dari kalangan bawah (masyarakat ekonomi lemah), maka peningkatan kemakmuran di kelompok tersebut akan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi, yang akan sangat membantu perekonomian Indonesia. Kewirausahaan merupakan tulang punggung perekonomian suatu bangsa. Meniru keberhasilan ekonomi Jepang, maka Indonesia membutuhkan tiga juta wirausahawan besar dan sedang serta 30 juta wirausahawan kecil (Alma, 2005).

Wirausahawan memerlukan kemampuan menyampaikan kepentingan pribadi dan menjembatannya dengan kepentingan orang lain agar terjalin hubungan yang baik dan kepekaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Wirausahawan yang baik ialah mereka yang dapat menciptakan kemakmuran bagi sekelompok orang dan juga harus memberikan nilai positif bagi masyarakat luas. Untuk itu, penguatan etika, moralitas, dan pengembangan diri (baik keterampilan teknis maupun nonteknis) sangat diperlukan untuk pengembangan kewirausahaan.

E. Penugasan

Setelah peserta mempelajari modul ini, peserta diharapkan mampu mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Materi kuesioner peserta KKN TKWU berkaitan dengan topik etika, moralitas, dan pengembangan diri guna menunjang program kewirausahaan (kuesioner terlampir).

F. Lembar Kerja

Setelah mengisi kuesioner, peserta KKN TKWU melakukan penilaian dengan menjumlahkan skor yang diperoleh. Hasil penilaian tersebut lantas dikelompokkan.



Peserta yang nilainya di bawah nilai *mean* (rata-rata dari total penjumlahan seluruh nilai), yakni kurang dari 96 pada masing-masing skala, akan memperoleh pendampingan dalam upaya mencapai nilai skor pengembangan diri mereka sesuai atau di atas standar.



Daftar Pustaka

- Chasbiansari, D. 2017. Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan. Laporan Penelitian. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- DeVito, J. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Edisi Kelima. Karisma Publishing Group. Jakarta.
- Gullotta, T. P.; Adams, G. R.; Montemayor, R. 1990. Developing Social Competence In Adolescent. California: Sage Publications, Inc.
- Ghufroon, Anik, 2010. Pengembangan Kurikulum Teaching School Berbasis Profesi. Makalah Seminar dan Loka Karya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Saldi, Fadli. 2010. Sinergi Soft Skill dan Hard Skill <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/23/sinergi-soft-skill-dan-hard-skill/>
- Topping, K., William, B., Elizabeth, A. H. 2000. Social Competence. The Social Construction of the Concept. The Handbook of Emotional Intelligence. 28-39. Jossey Bass Inc. California.



LAMPIRAN

KUISIONER KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI SOSIAL

(Chasbiansari, 2017)

Petunjuk Pengisian:

- (1) Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembar identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
- (2) Skala ini terdiri atas dua bagian. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
- (3) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai skor : 4
 S : Sesuai : 3
 TS : Tidak Sesuai : 2
 STS : Sangat Tidak Sesuai : 1

Identitas diri Peserta:

Usia :
 Jenis kelamin :
 Fakultas/Jurusan :
 Angkatan :

Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa mencapai cita-cita saya	SS	S	TS	STS
2	Perencanaan hidup yang saya buat pasti bisa terlaksana	SS	S	TS	STS
3	Saya memikirkan akibat baik dan buruk yang mungkin terjadi dari perbuatan saya	SS	S	TS	STS
4	Saya akan tetap mempertahankan usaha meski di ambang kehancuran	SS	S	TS	STS
5	Saya berusaha agar lebih baik dari teman-teman	SS	S	TS	STS
6	Saya terbiasa menjadikan sesuatu bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak mengambil untung ketika berbisnis dengan saudara	SS	S	TS	STS



9	Pendapat orang lain tidak mempengaruhi keputusan saya	SS	S	TS	STS
10	Saya mampu bertahan menghadapi situasi yang tak menentu	SS	S	TS	STS
11	Memikirkan hal baru adalah pekerjaan yang sia-sia	SS	S	TS	STS
12	Saya lebih memikirkan mengenai sekarang saat ini	SS	S	TS	STS
13	Kritik akan menyakiti perasaan saya	SS	S	TS	STS
14	Saya akan berhenti berusaha bila mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak bisa membuat orang lain bekerja sesuai keinginan saya	SS	S	TS	STS
16	Saya bersedia lembur untuk pekerjaan	SS	S	TS	STS
17	Saya bersemangat untuk mencoba berbagai macam usaha	SS	S	TS	STS
18	Saya senang dengan perubahan	SS	S	TS	STS
19	Saya membuat rencana untuk masa depan	SS	S	TS	STS
20	Saya terbiasa menyelesaikan masalah saya sendiri	SS	S	TS	STS
21	Saya enggan mencoba cara kerja yang berbeda untuk hasil yang sama	SS	S	TS	STS
22	Saya bergaul dengan berbagai kalangan untuk memperluas pengetahuan	SS	S	TS	STS
23	Dengan siapapun saya berbisnis, saya akan mengambil untung yang sesuai	SS	S	TS	STS
24	Saya merasa malas ketika akan melakukan sesuatu	SS	S	TS	STS
25	Mencapai nilai rata-rata sudah cukup bagi saya	SS	S	TS	STS
26	Saya merasa sulit untuk mengembangkan usaha yang saya miliki	SS	S	TS	STS
27	Sulitnya mencari kerja membuat saya berusaha menambah keterampilan	SS	S	TS	STS
28	Perubahan yang tidak saya inginkan membuat saya tertekan	SS	S	TS	STS
29	Keberhasilan yang saya raih lebih karena adanya faktor	SS	S	TS	STS



	keberuntungan				
30	Saya selalu merencanakan usaha-usaha baru yang bisa saya lakukan	SS	S	TS	STS
31	Saya mencoba menerapkan ide-ide dalam kenyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya sulit mengambil keputusan yang tepat tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
33	Saya mampu menyemangati orang lain agar lebih baik	SS	S	TS	STS
34	Saya melakukan usaha tanpa disuruh oleh siapapun	SS	S	TS	STS
35	Saya kurang bisa membaca kesempatan	SS	S	TS	STS
36	Saya lebih suka melakukan hal yang sama dengan orang lain	SS	S	TS	STS
37	Saya enggan bekerja di hari libur	SS	S	TS	STS
38	Saya enggan mengubah sesuatu dimana saya merasa nyaman	SS	S	TS	STS
39	Saya tidak yakin akan melanjutkan usaha ini setelah lulus	SS	S	TS	STS
40	Banyak bergaul tidak mendatangkan manfaat	SS	S	TS	STS
41	Saya segera membuat rencana usaha mengenai suatu peluang yang saya dapat	SS	S	TS	STS
42	Saya selalu memperbaiki apa yang saya dapat	SS	S	TS	STS
43	Saran dan kritik orang lain sangat bermanfaat	SS	S	TS	STS
44	Saya tidak pernah membuat rencana cadangan	SS	S	TS	STS
45	Menyenangkan bisa bekerja dengan ide-ide baru	SS	S	TS	STS
46	Saya senang mencoba sesuatu yang baru	SS	S	TS	STS
47	Saya mengandalkan orang lain untuk mengingatkan hal yang harus saya lakukan	SS	S	TS	STS
48	Saya menyelesaikan masalah dan tugas dengan cara yang biasa saya lakukan	SS	S	TS	STS

No	Aspek	Favorable	Non-favorable	Total	Bobot (%)
1	Percaya diri	1, 2, 16, 20	7, 29, 32, 39	8	16,7



2	Berorientasi tugas dan hasil	9,17, 23, 34	9,17, 23, 34	8	16,7
3	Pengambil risiko	3, 27, 41, 46	4,14, 35, 44	8	16,7
4	Kepemimpinan	5, 22, 33, 43	13,15, 25, 40	8	16,7
5	Orisinalitas	6, 28, 31, 45	11, 26, 37, 48	8	16,7
6	Berorientasi masa depan	10,19, 30, 42	12,18, 21, 38	8	16,7
	Total	24	24	48	100

SKALA 2

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mencari jalan keluar masalah tanpa merugikan siapapun	SS	S	TS	STS
2	Saya berusaha memiliki kesamaan dengan orang lain agar dapat diterima	SS	S	TS	STS
3	Banyak orang yang menyayangi saya	SS	S	TS	STS
4	Saya benar-benar mendengarkan saat orang menceritakan masalahnya	SS	S	TS	STS
5	Saya selalu ada saat teman membutuhkan	SS	S	TS	STS
6	Saya malas pergi bersama teman kelompok	SS	S	TS	STS
7	Saya lebih senang berkumpul dengan orang yang relatif sama	SS	S	TS	STS
8	Saya sulit membayangkan berada dalam kondisi teman yang bermasalah	SS	S	TS	STS
9	Keadaan saya membuat saya tidak percaya diri	SS	S	TS	STS
10	Saya senang bertemu orang baru	SS	S	TS	STS
11	Saya menyelesaikan masalah yang pernah dialami dengan cara yang pernah saya lakukan	SS	S	TS	STS
12	Saya sulit menjalin hubungan baik dengan orang lain	SS	S	TS	STS
13	Pertimbangan orang lain mudah merubah pendapat saya	SS	S	TS	STS
14	Saya bisa memberikan tanggapan yang sesuai ketika berbicara dengan orang lain	SS	S	TS	STS
15	Saya kurang akrab dengan teman satu angkatan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak suka mengikuti kegiatan di masyarakat	SS	S	TS	STS



17	Saya peka dalam memahami kondisi orang lain	SS	S	TS	STS
18	Saya mudah bergaul	SS	S	TS	STS
19	Sedikit merugikan orang lain dalam menyelesaikan masalah adalah hal yang wajar	SS	S	TS	STS
20	Saya senang melakukan kegiatan bersama teman kelompok	SS	S	TS	STS
21	Saya bangga dengan diri saya	SS	S	TS	STS
22	Saya kurang mengikuti berita yang beredar di masyarakat	SS	S	TS	STS
23	Saya kurang bisa akrab dengan teman kampus	SS	S	TS	STS
24	Saya yakin semua masalah bisa saya atasi	SS	S	TS	STS
25	Saya senang melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri	SS	S	TS	STS
26	Saya memiliki pendirian yang kuat	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika ada teman yang menangis	SS	S	TS	STS
28	Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain maka saya akan mengatakannya dengan santun	SS	S	TS	STS
29	Saya enggan berbagi rahasia dengan sahabat	SS	S	TS	STS
30	Saya kurang memberi manfaat	SS	S	TS	STS
31	Saya memiliki lebih dari satu jalan keluar atas masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
32	Saya sulit mengerti apa yang orang lain harapkan dari saya	SS	S	TS	STS
33	Ekspresi saya kurang dapat meyakinkan lawan bicara	SS	S	TS	STS
34	Saya senang bisa berbeda dari orang lain	SS	S	TS	STS
35	Saya senang manypa teman dimanapun bertemu	SS	S	TS	STS
36	Saya dapat merasakan apa yang dialami oleh sahabat	SS	S	TS	STS
37	Saya enggan memulai pembicaraan dengan orang baru	SS	S	TS	STS



38	Saya ragu-ragu ketika akan melakukan sesuatu yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
39	Saya senang mengerjakan sesuatu bersama-sama	SS	S	TS	STS
40	Saya mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan	SS	S	TS	STS
41	Saya kesal ketika dibandingkan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
42	Saya senang melakukan kegiatan bersama teman kampus	SS	S	TS	STS
43	Saya memahami norma-norma yang ada di masyarakat	SS	S	TS	STS
44	Saya selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah	SS	S	TS	STS
45	Saya malas berkumpul dengan banyak orang	SS	S	TS	STS
46	Saya sulit menolak permintaan teman	SS	S	TS	STS
47	Saya tidak suka bekerja sama dalam tim	SS	S	TS	STS
48	Saya mudah akrab dengan siapa saja	SS	S	TS	STS

No	Aspek	Favorable	Non-favorable	Total	Bobot (%)
1	Harga diri positif	3, 21, 24, 48	9,16, 30, 44	8	16,7
2	Kemampuan memandang sesuatu dari sudut pandang sosial	4,17, 36, 43	8, 22, 27, 37	8	16,7
3	Keterampilan memecahkan masalah interpersonal	1,14, 31, 34	11,19, 32, 38	8	16,7
4	Kebutuhan bersosialisasi	10,18, 39, 40	12, 33, 45, 47	8	16,7
5	Kebutuhan privasi	25, 26, 28, 41	2, 7, 15, 46	8	16,7
6	Keterampilan sosial dengan teman sebaya	5, 20, 35, 42	6,13, 23, 29	8	16,7
	Total	24	24	48	100

Pertemuan I

AGAMA

Pohon Harapan

Peserta diminta untuk menuliskan harapan atau tujuan mengikuti kegiatan. Analogi yang diberikan berupa gambar pohon dengan bagian yang lengkap, terdiri dari akar, batang, daun dan buah.

Daun menggambarkan harapan atau tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dari perkuliahan.

Buah menggambarkan harapan atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Batang menggambarkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Batang menggambarkan proses yang perlu diisi dengan berbagai hal baik selama proses. Input apa saja yang dapat menjadikan daun dapat berbuah lebat serta berbuah banyak dan baik.

Akar menggambarkan sesuatu yang dibawa atau bekal yang ada pada para peserta untuk mengikuti perkuliahan. Bekal tersebut berupa perilaku, ilmu, atau hal lain yang ditulis pada kertas post-it dan ditempelkan pada gambar pohon yang telah disediakan oleh fasilitator.

Six Thinking Hats

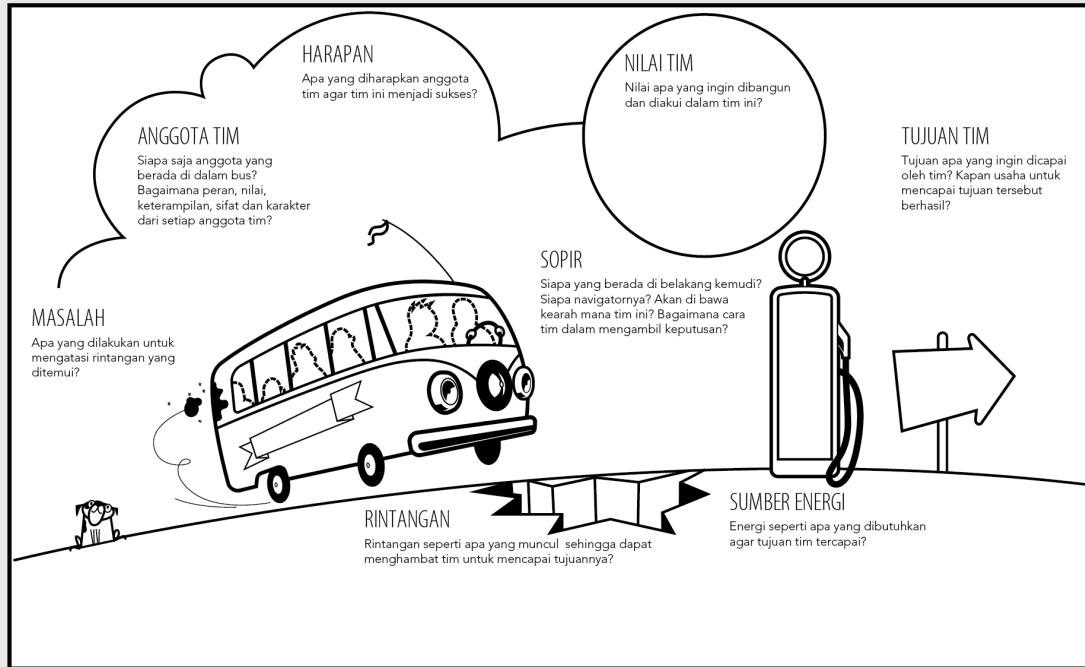
SIX THINKING HATS + ONE

FACTS	EMOTION	BENEFIT	IDEAS	PLANNING	JUDGMENT	INVESTED
 White Hat: <i>(Neutral Objectivity)</i> Neutral and objective, concerned with data, facts, figures, and information.	 Red Hat: <i>(The Emotional View)</i> The intuitive view, hunches, "gut", and feeling.	 Yellow Hat: <i>(Logical Positive)</i> Optimistic, sunny, and positive, covers hope.	 Green Hat: <i>(Creativity)</i> Associated with energy, fertility, growth, creativity, and new ideas. Switches around the normal superiority of the black hat.	 Blue Hat: <i>(Process Control)</i> The organizing hat (start and finish); controls the use of the other hats	 Black Hat: <i>(The Logical Negative)</i> Careful and cautious, the "judgement" hat.	 Royal Hat: <i>(The Owner)</i> Committed and invested. Subjectively seeking objectivity.



Team Charter Canvas

HANDOUT: TEAM CHARTER CANVAS



BY DESIGNABETTERBUSINESS.COM

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> or send a letter to Creative Commons,
171 Second Street, Suite 300, San Francisco, California, 94105, USA.

